

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI
POLA ASUH ORANG TUA OTORITER DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA DI DESA JAWAR
KECAMATAN PAKAL SURABAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi (S.Psi.)**



PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

o. KLAS K D-2010 008 PSI	No REG : D-2010/PSI/008
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh :

MUSYAROFAH
NIM. B07205018



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2010

BAB III METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian51
2. Subyek Penelitian 52
 1. Populasi 52
 2. Samplel 53
3. Variabel dan indikator Penelitian54
4. Instumen pengumpulan Data.....56
5. Uji Validitas 60
6. Uji Reliabilitas 63
7. Annalisis Data65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBASAN

A. Diskripsi Proses Pelaksanaan Penelitian
 1. Diskripsi proses Pelaksanaan Penelitian68
 2. Diskripsi Hasil Penelitian..... 71
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 76
B. Saran 77

DFTAR PUSTAKA78

Lampiran

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
NO. KLAS K D-2010 008 PSI	No PEG : D-2010/PSI/008
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awal masa kehidupan seseorang selalu diawali dari masa perkembangan pra kelahiran dan dilanjutkan dengan masa kelahiran, yang dimana pada masa kelahiran harus melewati masa bayi, masa awal kanak-kanak sangat besar pengaruhnya dalam masa perkembangan remaja, masa lalu dibawa kedalam masa remaja dan kepribadian remaja terbentuk sejak masa kanak-kanak. Tidak saja kepribadian yang terbentuk sejak dari masa kanak-kanak tetapi juga beberapa hal penting lainnya yang akan sangat berpengaruh pada masa remaja, salah satunya adalah kepercayaan diri. Salah satu factor yang penting dalam kehidupan remaja adalah kepercayaan diri, dimana kepercayaan diri seorang remaja tersebut mulai dibina dan terbentuk sejak dari masa anak-anak yang terbawa hingga ke dalam masa ini.

Dalam perkembangan kehidupan sekarang, remaja akan memegang peranan dan posisi yang penting dimana untuk selanjutnya akan menjadi orang dewasa yang dapat bertanggung jawab sesuai tuntunan yang harus dia jalani. Monks mengutip sebuah pernyataan penting yang dinyatakan oleh Ausubel yang menyebutkan bahwa remaja berada dalam status interim, yang berarti bahwa status tersebut diperoleh dari orang tua dan diperoleh melalui usahanya

cara berpikirnya cenderung sama, berbagai cerita dan pengalaman. Dua sumber penting dukungan sosial yang berpengaruh terhadap rasa percaya diri remaja adalah hubungan dengan orang tua dan hubungan dengan teman sebaya. Menurut Suryanto, percaya diri sebenarnya merupakan keberhasilan dari pengamatan “harga diri” yang dimiliki secara bertahap dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungan. Karena dari masa kanak-kanak hingga remaja, kepercayaan diri merupakan suatu proses yang terus berkembang, proses penyesuaian diri pun terjadi secara terus-menerus dan berkesinambungan. Proses penyesuaian diri dapat dikatakan berhasil bila seseorang dapat memenuhi tuntutan lingkungannya, dan diterima oleh orang-orang di sekitarnya sebagai bagian dari mereka. Rasa percaya diri sebenarnya juga dapat dipupuk dengan adanya suatu keberhasilan. Misalnya, sukses secara akademik di sekolah, mempunyai banyak kawan, mendapat peranan berarti dalam keluarga atau di lingkungan kekerabatan serta seringnya mendapat suatu keberuntungan.

Selain itu, Latser juga menyatakan bahwa kepercayaan yang ada pada diri dan sangat berlebihan tersebut tidaklah selalu positif. Hal ini dapat menuju kepada perbuatan yang tidak terus-menerus, dan orang yang terlalu percaya diri dapat melakukan hal yang seenaknya sendiri dan kurang waspada. Perilaku mereka sering merugikan orang lain, dan membuat persetujuan dengan lingkungan sekitarnya. Seseorang yang bertindak dengan percaya diri yang berlebihan sering memberi kesan orang tersebut berani dan mempunyai lebih banyak musuh daripada teman.

norma – norma yang ada, tapi sebagian juga mengatakan bahwa mereka tidak perlu menerapkan pola asuh tersebut karena pola asuh yang seperti itu akan mengikis kedekatan antara orang tua dan anak, disamping itu mereka khawatir akan mempengaruhi pola pikir dan kejiwaan anak mereka. Mereka para orang tua yang tidak sejalan dengan pola asuh otoriter tersebut mengatakan bahwasannya tanpa asuhan otoriter si anak lebih mudah untuk dikendalikan selama komunikasi antara orang tua dan anak terus dijaga, karena seorang anak akan semakin mendekat dengan sesuatu atau seseorang yang membuat ia merasa aman dan nyaman, bisa dibayangkan bagaimana kedekatan seorang anak dengan keluarga atau dalam hal ini orang tua, jika si anak merasa nyaman dengan mereka kemungkinan besar pelarian dan tempat bersandar si anak tersebut yang paling pertama adalah keluarga atau orang tua. Berbeda dengan orang tua yang otoriter, berdasarkan penelitian penulis orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter tersebut merasa selalu dihantui rasa takut akan perilaku – perilaku si anak yang menyimpang dari norma jika mereka tidak menerapkan asuhan tersebut, dalam hal ini mereka tidak menyadari dampak apa yang dapat mempengaruhi perkembangan si anak, hal ini juga dapat dipicu dari tidak berjalannya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Untuk itu penulis sedikit menjelaskan pada paragraf berikutnya akan peranan komunikasi itu sendiri.

Dalam hal ini faktor komunikasi seharusnya berperan aktif dan menjadi jembatan menengahi masalah yang terjadi di antara orang tua remaja dan tidak secara terpaksa mendengarkan perintah dari salah satu pihak saja

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Lauster menyatakan bahwa pada dasarnya, kepercayaan diri merupakan salah satu dari sifat kepribadian manusia yang sangat menentukan. Pada dasarnya kepercayaan diri tidak mudah untuk diubah tetapi bukan berarti pula untuk tidak dapat diperbaiki.

Menurut James O. Lugo, kepercayaan diri merupakan ciri orang yang kreatif dan biasanya orang tersebut mendapatkan *self assurance* “keyakinan pada kemampuan sendiri”

Rasa percaya diri adalah dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri Bandura memberikan batasan pengertian kepercayaan diri sebagai suatu keyakinan seseorang bahwa dirinya akan dengan sukses mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan agar sesuai dengan hasil yang diharapkan.¹

Gilmer menyatakan bahwa kepercayaan diri berkembang melalui *self understanding* “pemahaman diri” dan berhubungan dengan kemampuan bagaimana kita belajar menyelesaikan tugas di sekitar kita, terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru dan suka menghadapi tantangan. Dubrin menyatakan bahwa kepercayaan diri dari keyakinan

¹ Amitya Kumara. *Studi Pendahuluan Tentang Validitas dan Realibilitas The Test Of Self Confidence*. (Yogyakarta: University Gadjah Mada, 1988), hal 7.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahap-tahap yang di susun secara ilmiah untuk mencari, menyusun dan menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran sesuatu pengetahuan.¹

Dalam metode penelitian salah satu unsur penting adalah penggunaan metode ilmiah tertentu yang di gunakan sebagai sarana yang bertujuan untuk mengidentifikasi besar kecilnya suatu obyek / gejala-gejala mencari pemecahan masalah yang sedang diteliti , sehingga hasil yang di peroleh dapat di pertanggung jawabkan.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif korelasional dimana dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antar kedua variabel. Untuk menunjukkan adanya hubungan tersebut digunakan koefisien korelasi. Koefisien korelasi adalah rangkuman statistik tentang tingkat dan arah dari hubungan antara dua variabel. Rangkuman tersebut menggunakan angka yang mempunyai rentang antara +1,00 dan -1,00.

¹ Narbuko, Cholid, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), hal. 2.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1.1. Deskripsi Proses Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan penelitian

Sebelum mengadakan penelitian, langkah awal yang perlu dilakukan adalah persiapan penelitian agar tidak terdapat kendala dalam melaksanakan penelitian dilapangan. Persiapan penelitian meliputi penyusunan alat ukur angket penentuan skor untuk alat ukur serta persiapan asministrasi. Namun sebelum persiapan penelitian ada tahap-tahap lain yang akan harus dilakukan yaitu:

- a. Merumuskan masalah yang akan dikaji dan menyukan tujuan yang akan dicapai.
- b. Melakukan studi pustaka / studi literature dengan tujuan mencari dan menelaah teori serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.
- c. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi untuk mendiskusikan dan menyempurnakan data atas konsep yang mendasari penelitian.
- d. Menentukan populasi dan sample penelitian yang sesuai dengan tujuan sesuai landasan teori.

menggunakan teknik uji korelasi Spearman didapatkan koefisien korelasi sebesar -0.938 dengan signifikansi sebesar 0.000. Berdasarkan data tersebut diatas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya (dengan taraf kepercayaan 5%). Berdasarkan kaidah bahwa jika signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak sehingga dapat diinterpretasikan bahwa koefisien korelasi -0.938 dengan signifikansi 0.000, karena signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak berarti H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara persepsi pola asuh orang tua otoriter dengan kepercayaan diri.

Pada korelasi Kendall' Tau di dapatkan harga koefisien korelasi sebesar -0.809 dengan signifikansi sebesar 0.000. Berdasarkan data tersebut diatas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya (dengan menggunakan taraf kepercayaan 5%). Berdasarkan kaidah bahwa jika signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak sehingga dapat diinterpretasikan bahwa koefisien korelasi -0.809 dengan signifikansi 0.000, karena signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak berarti H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara persepsi pola asuh orang tua otoriter dengan kepercayaan diri.

Berdasarkan hasil penelitian dan ditunjang dengan teori-teori yang ada dihasilkan hubungan negatif yang signifikan antara persepsi pola asuh orang tua otoriter dengan kepercayaan diri pada remaja. Hal ini menunjukkan memang ada keterkaitan antara persepsi pola asuh orang tua otoriter dengan kepercayaan diri pada remaja. Adanya hubungan yang negatif diantara variabel menunjukkan bahwa semakin tinggi pola asuh orang tua otoriter pada remaja di desa Jawar Kecamatan Pakal maka semakin rendah kepercayaan diri yang dimiliki mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hasil penelitian yang dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif antara persepsi pola asuh orang tua otoriter dengan kepercayaan diri.

Pada korelasi Kendall' Tau di dapatkan harga koefisien korelasi sebesar -0.809 dengan signifikansi sebesar 0.000. Berdasarkan data tersebut diatas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya (dengan menggunakan taraf kepercayaan 5%). Berdasarkan kaidah bahwa jika signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak sehingga dapat diinterpretasikan bahwa koefisien korelasi -0,809 dengan signifikansi 0.000, karena signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak berarti H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara persepsi pola asuh orang tua otoriter dengan kepercayaan diri

B. Saran

1. Bagi orang tua

Bagi orang tua hendaknya meminimalisir penerapan pola asuh otoriter terhadap anak-anaknya. Sehingga anak merasa aman, dihargai dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi yang mana merupakan kunci sukses untuk mencapai sesuatu dengan gemilang.

